



Pengembangan Buku Saku Berbasis Kearifan Lokal dan Karakter pada Tema 7 Indahya Keragaman di Negeriku Kelas 4 SD N Ngupasan

Winda Adhaeni¹, Sugeng Eko Putro Widoyoko², Arum Ratnaningsih³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Purworejo
e-mail: windaadhaeni432@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk, (1) Mengembangkan buku saku berbasis kearifan lokal dan karakter, (2) Mengetahui kelayakan buku saku berbasis kearifan lokal dan karakter, (3) Mengetahui kepraktisan buku saku berbasis kearifan lokal dan karakter tema indanya keragaman di negeriku kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan menggunakan model ADDIE yang meliputi lima tahap (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*). Subjek penelitian ini peserta didik kelas IV SD Negeri Ngupasan yang terdiri dari 17 peserta didik. Uji coba terbatas sebanyak 10 peserta didik, dan uji coba luas sebanyak 17 peserta didik. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, angket dan analisis dokumen. Instrumen yang digunakan yaitu lembar validasi, lembar angket respon peserta didik dan lembar keterlaksanaan pembelajaran. Analisa data menggunakan statistic deskriptif kuantitatif, kemudian dikonverensikan ke data kualitatif dengan skala 4 untuk mengetahui kualitas produk. Hasil validasi penelitian menunjukkan bahwa buku saku berbasis kearifan lokal dan karakter yang dikembangkan layak digunakan dengan memperoleh penilaian klasifikasi sangat baik.

Kata Kunci: *Buku Saku, Karakter, Kearifan Lokal*

Abstract

This study aims to, (1) develop a pocket book based on local wisdom and character, (2) determine the feasibility of a pocket book based on local wisdom and character, (3) find out the practicality of a pocket book based on local wisdom and the character of the theme of the beauty of diversity in my country, grade IV School Base. This research is a development research using the ADDIE model which includes five stages (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). The subjects of this study were fourth grade students of SD Negeri Ngupasan which consisted of 17 students. The limited trial was 10 students, and the broad trial was 17 students. Data collection techniques with interviews, observations, questionnaires and document analysis. The instruments used are validation sheets, student response questionnaire sheets and learning implementation sheets. Data analysis used quantitative descriptive statistics, then converted to qualitative data with a scale of 4 to determine the quality of the product. The results of the research validation showed that the pocket book based on local wisdom and character developed was feasible to use by obtaining a very good classification assessment.

Keywords: *Pocket Book, Character, Local Wisdom*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses terjadinya interaksi antara peserta didik dan Pendidik atau guru serta sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Dalam pendidikan formal peserta didik mendapatkan pembelajaran di dalam sekolah yang saat ini menggunakan kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013 proses pembelajarannya menggunakan model tematik. Pembelajaran tematik merupakan terapan pembelajaran terpadu yang memadukan beberapa kompetensi dasar dan indikator dari standar kompetensi mata pelajaran lain dan dikemas dalam satu tema. pembelajaran tematik terdiri dari beberapa muatan pembelajaran diantaranya Bahasa Indonesia, Pendidikan pancasila dan Kewarganegaraan, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Seni Budaya dan Prakarya (SBDP). Penerapan tematik dapat membantu peserta didik untuk membangun kebermaknaan konsep dan prinsip yang lebih kuat. hubungan antar suatu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya merupakan suatu hal yang penting dalam belajar bagi peserta didik agar apa yang dipelajari oleh peserta didik akan memberikan kebermaknaan dan lebih mudah untuk diingat dan dipahami serta digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan (Prastowo, 2014: 39).

Media pembelajaran sangat membantu dalam proses belajar mengajar dan berperan penting karena media sebagai alat perantara dalam kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran digunakan siswa sebagai sumber belajar. Sumber belajar yang paling sering digunakan oleh siswa dan guru adalah buku pelajaran. Buku pelajaran atau buku paket yang ada disekolah-sekolah itu hanya yang diberikan oleh pemerintah saja yang memiliki ukuran relatif besar, yakni sekitar 25 cm x 17 cm sehingga terlalu berat bila dibawa kemana saja dan uraian bacaan setiap halamannya relatif panjang. Sebagian besar buku-buku tersebut menggunakan sedikit gambar dan warna sehingga memiliki tampilan yang kurang menarik, yang membuat siswa jenuh dan bosan dalam belajar. Maka diperlukan media yang sedikit berbeda dengan cara melakukan pengembangan media pembelajaran.

Kearifan lokal dapat dipahami sebagai bentuk gagasan dan pengetahuan setempat yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, berniat baik, dan berbudi luhur yang dimiliki, dipedomani, dan dilaksanakan oleh anggota masyarakat. (Sibarani ,2014:180) kearifan lokal didapat dari tradisi budaya karena kearifan lokal merupakan tradisi budaya yang secara turun temurun yang diwariskan dan digunakan sebagai peraturan untuk menata kehidupan atau untuk mengatur tatanan kehidupan komunitas. kearifan lokal dalam bahasa asing dikenal dengan kebijakan setempat (*local wisdom*), pengetahuan setempat (*local knowledge*) atau kecerdasan setempat (*local genius*). Kearifan lokal mempunyai ruang lingkup yang luas. Dalam lingkup budaya, dimensi fisik dari kearifan lokal meliputi aspek: Upacara adat, cagar budaya, pariwisata alam, transportasi tradisional, permainan tradisional, prasarana budaya, pakaian adat, warisan budaya, museum, lembaga budaya, kesenian, desa budaya, kesenian dan kerajinan, cerita rakyat. Indonesia terkenal dengan beragam kebudayaan yang ada didalamnya, termasuk di provinsi Jawa Tengah Kearifan lokal masyarakat Jawa Tengah telah di identifikasi diketahui cukup beragam, terdapat beberapa aneka

kebudayaan yang meliputi rumah adat, pakaian adat, serta kesenian tradisional lainnya seperti tarian tradisional dan kuliner khas.

Pengertian pendidikan karakter sangatlah beragam, yaitu pendidikan karakter dalam Pedoman Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini, diartikan sebagai usaha menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak didik meliputi pengetahuan, kemauan atau kesadaran, dan berbuat kebaikan kepada Tuhan YME, diri sendiri, sesama, lingkungan, ataupun kebangsaan agar menjadikannya manusia yang berakhlak mulia. Dengan memiliki nilai-nilai karakter baik maka anak akan menjadi manusia yang berakhlak mulia. Karakter adalah ciri khas yang sudah dimiliki oleh individu yang mana ciri khas tersebut sudah menjadi sebuah kepribadian yang melekat pada individu serta dapat mendorong untuk melakukan suatu tindakan, sikap serta cara merespon sesuatu, dengan begitu karakter merupakan sikap yang sudah tertanam sejak masih kecil dan akan terbawa terus sampai dewasa. Karakter inilah yang akan menjadi ciri khas atau jati diri seseorang dalam menjalani kehidupan (Julaeha. 2019:169).

Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan dengan guru kelas 4 SD Negeri Ngupasan, ditemukan permasalahan yaitu media pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran yaitu hanya LKS dan buku paket. Peserta didik masih ada kesulitan untuk memahami pada beberapa materi seperti SBdp, PPKN dan bahasa Indonesia. Penanaman nilai karakter masih perlu pembenahan khusus seperti nilai integritas, toleransi, nasionalisme dan mandiri. Pengetahuan peserta didik mengenai kearifan lokal yang dimiliki daerahnya masih kurang, peserta didik justru cenderung lebih memahami kebudayaan asing bahkan suka meniru gaya budaya asing.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Research and Development* (R&D). Produk yang dikembangkan yaitu buku saku berbasis kearifan lokal dan karakter pada tema 7 indahny keragaman di negeriku kelas 4. Pengembangan buku saku berbasis kearifan lokal dan karakter ini menggunakan model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Teknik pengumpulan data menggunakan a. Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dimana pengumpul data mengamati secara visual gejala yang diamati serta mengntepresentasikan hasil pengamatan tersebut dalam bentuk catatan sehingga validitas sangat bergantung pada kemampuan observer. b. Wawancara merupakan suatu kegiatan tanya jawab secara lisan antara pewawancara dengan responden dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan peneliti. c. Angket atau kuisisioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan tertulis kepada responden. Angket merupakan metode pengumpulan data yang efisien digunakan jika jumlah responden cukup besar Widoyoko, Eko Putro (2020:33). d. Analisis dokumen merupakan suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan menganalisis dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan informasi serta menjadikan data sebagai sarana pendukung dan pelengkap penelitian. Instrumen yang digunakan yaitu lembar validasi, lembar angket respon peserta didik dan lembar

keterlaksanaan pembelajaran. Analisa data menggunakan analisis statistik deskriptif kuantitatif, kemudian dikonversikan ke data kualitatif dengan skala 4 untuk mengetahui kualitas produk. Skoring menggunakan *rating scale*. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas 4 tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah 20 peserta didik. Uji coba dilakukan melalui dua tahap yaitu uji coba terbatas melibatkan 10 peserta didik. Selanjutnya pada tahap uji coba luas melibatkan 17 peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan buku saku berbasis kearifan lokal dan karakter pada tema 7 indahny keragaman di negeriku kelas 4 terdiri dari 5 tahap yaitu *Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation*. Tahap *analyze* dilakukan 4 tahap yaitu analisis kurikulum, analisis media pembelajaran, analisis materi dan analisis kebutuhan. Analisis kurikulum ini menjabarkan kompetensi dasar (KD) dan kompetensi inti (KI). Analisis media pembelajaran ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui media apa yang sudah digunakan sebelumnya pada pembelajaran. Analisis materi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui metode yang digunakan guru saat pembelajaran dan materi yang belum dikuasi peserta didik. dan Analisis kebutuhan dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan guru kelas 4 SD N Ngupasan. Hasil wawancara menunjukkan guru masih jarang menggunakan media pembelajaran, penanamana nilai karakter belum tercermin semua, pemahaman peserta didik mengenai kearifan lokal daerahnya masih kurang dan masih ada materi pada tema 7 yang belum dikuasi peserta didik.

Tahap *Design* merancang terlebih dahulu produk yang akan dibuat, sebelum membuat produk terlebih dahulu mengumpulkan sumber referensi yang akan digunakan saat pengembangan buku saku. Buku saku yang dikembangkan ini menggunakan berbagai macam referensi antara lain contoh buku saku, buku guru, buku siswa kurikulum 2013 revisi 2017 serta sumber lain yang berkaitan dengan tema 7 Indahny Keragaman Di Negeriku, dalam tahap ini materi yang sudah didapatkan kemudian dikaitkan dengan kearifan lokal dan karakter yang dikembangkan.

Tahap *Development* menghasilkan produk buku saku, kemudian melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing, validasi dengan ahli materi dan ahli media untuk menentukan kelayakan. Validasi media dilakukan dengan validator media, validasi materi dilakukan dengan validator materi, dan validasi dengan praktisi. Tahap validasi yang dilakukan yaitu menyerahkan draf 1 kepada validator untuk validasi. Pada tahap validasi ada beberapa revisi dari validator mengenai produk yang dibuat antara lain warna cover kurang cerah, penulisan nomer kurang konsisten, lebih mempertegas nilai karakter, penambah cara penskoran sehingga perlu direvisi sesuai masukan dari validator.

Setelah validasi tahap 1 selesai, selanjutnya menyerahkan kembali draf yang sudah direvisi untuk divalidasi kembali oleh validator. Setelah hasil validasi buku saku dinyatakan layak, tahap selanjutnya yaitu melakukan uji coba terhadap pengembangan buku saku berbasis kearifan lokal dan karakter.

Tabel 1. Kelayakan Media Buku Saku Berbasis Kearifan Lokal dan Karakter Oleh Validator Ahli Materi

No	Aspek Penilaian	Skor	Rerata Skor	Klasifikasi
1	Kelayakan Isi	16	4,0	Sangat layak
2	Kebahasaan	19	3,8	Sangat layak
Jumlah		35	3,88	Sangat Layak

Tabel 2. Kelayakan Media Buku Saku Berbasis Kearifan Lokal dan Karakter Oleh Validator Ahli Media

No	Aspek Penilaian	Skor	Rerata Skor	Klasifikasi
1	Penyajian Materi	8	4,0	Sangat layak
2	Kriteria Media	15	3,75	Sangat Layak
3	Tampilan Media	16	4,0	Sangat layak
Jumlah		39	3,9	Sangat Layak

Tabel 3. Kelayakan Media Buku Saku Berbasis Kearifan Lokal dan Karakter Oleh Pakar Praktisi

No	Aspek Penilaian	Skor	Rerata Skor	Kualifikasi
1	Kesesuaian Materi	29	3,62	Sangat Layak
2	Pembelajaran	8	4,0	Sangat layak
3	Kriteria media Pembelajaran	14	3,5	Sangat Layak
Jumlah		51	3,64	Sangat Layak

Tahap *Implementation* yaitu tahap diuji cobakan buku saku berbasis kearifan lokal dan karakter melalui uji coba terbatas dan uji coba luas.

Tabel 4. Pemerolehan Hasil Respon Peserta Didik Skala Kecil

Rerata Skor	Klasifikasi	Jumlah
>3,25-4,0	Sangat baik	5
>2,50-3,25	Baik	5
>1,75-2,50	Cukup	0
1,0-1,75	Kurang	0
Jumlah total		10

Tabel 5. Pemerolehan Hasil Respon Peserta Didik Skala Besar

Rerata Skor	Klasifikasi	Jumlah
>3,25-4,0	Sangat baik	13
>2,50-3,25	Baik	4
>1,75-2,50	Cukup	0
1,0-1,75	Kurang	0
Jumlah total		17

Tahap *Evaluation* Uji coba pada tahap ini menghasilkan lembar keterlaksanaan pembelajaran menggunakan buku saku berbasis kearifan lokal dan karakter di evaluasi 2 Observer. Observer memberikan evaluasi dan nilai pada lembar observasi yang telah disediakan.

Tabel 6. Keterlaksanaan Pembelajaran Pertemuan 1 dan II

No	Aspek	Pertemuan			
		I		II	
		1	2	1	2
1	Kegiatan pembuka	21	20	23	23
2	Kegiatan inti	28	28	29	28
3	kegiatan Penutup	19	18	23	23

Jumlah	68	66	75	74
Rerata	3,4	3,2	3,8	3,7
Kriteria	Sangat baik	baik	Sangat baik	Sangat baik

KESIMPULAN

Buku Saku Berbasis Kearifan Lokal dan Karakter Pada Tema 7 Indahnya keragaman di Negeriku Kelas IV yang dikembangkan dengan menggunakan metode ADDIE ini layak digunakan di SD dengan bukti hasil validasi kelayakan materi memperoleh jumlah rerata 3,88 dengan klasifikasi sangat baik. Validasi kelayakan media memperoleh rerata 3,9 dengan klasifikasi sangat baik. dan 3,64 dari segi pakar praktisi dengan klasifikasi sangat baik.

Kepraktisan dari buku saku berbasis ini berdasarkan respon peserta didik terhadap buku saku kearifan lokal dan karakter diperoleh rerata skor 3,23 dengan klasifikasi baik pada uji coba skala kecil. Pada uji coba skala besar memperoleh rerata skor 3,48 dengan klasifikasi sangat baik. Keterlaksanaan pembelajaran menggunakan buku saku berbasis kearifan lokal dan karakter pertemuan I memperoleh rerata 3,4 dengan kualifikasi sangat baik dari observer 1 dan dari observer 2 peroleh rerata 3,2 dengan kualifikasi baik. Pada pertemuan II memperoleh rerata 3,8 dengan kualifikasi sangat baik dari observer 1.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Siti, Julaeha. 2019. *Problematika Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: CV. Alfabeta
- Widoyoko, Sugeng Eko Putro. 2020. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yaqin, Ainul. "Pengembangan buku saku digital berbasis android sebagai pendukung bahan ajar pada materi pph pasal 21." *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)* 5, no. 1 2017.
- Branch Robert Maribe. 2009. *Instructional Design: The ADDIE Approach*. New York: Springer Science & Business Media LCC.2009
- Deni Kurniawan. 2014. *Pembelajaran Tematik, Praktik, dan Penilaian*. Bandung: Alfabeta.
- Benny, Pribadi. 2017. *Media dan teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Dimiyati & Mujiono.2019. *Belajar dalam Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan. 2018. *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Istiawati, F. N. 2016. Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Kearifan Lokal dalam menumbuhkan karakter konservasi. *Cendikia*, 10(1),5
- Komolasari & Saripudin. 2017. *Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasi Living Values Instruction*. Bandung: PT Refika Aditama
- Manisa, Ery Ayu Nur. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran IPS Card Match Circle Untuk Kelas III SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Edisi 25 Tahun ke-7. 2.427-2.438.

Marfai, M. A. 2019. *Pengantar etika lingkungan dan Kearifan lokal*. UGM PRESS.